

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. **Zikra Supri, Yohanis Rura, dan Grace T. Pontoh (2018)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh dari elemen-elemen *fraud diamond* (tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kapabilitas) terhadap laporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini variable yang digunakan adalah *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *auditor change*, *effective monitoring*, *nature of industry* dan *director change*. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang memproses data sekunder dalam bentuk laporan keuangan dari perusahaan manufaktur. Sebanyak lima puluh sampel diperoleh dari tiga puluh lima perusahaan manufaktur pada periode 2015 sampai 2017. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Supri Supri, Yohanis Rura, dan Grace T. Pontoh (2018), adalah variabel *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, dan *auditor change* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan

keuangan. *Effectiveness of monitoring* mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. *Nature of industry* dan *director change* tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama-sama menggunakan variabel independen yang digunakan adalah *pressure* dengan proksi *financial stability*, *rationalization* dengan proksi *auditor change*, dan *capability*.
- b. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama-sama menggunakan variabel dependen kecurangan laporan keuangan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut :

- a. Perbedaan variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu yang tidak digunakan pada penelitian saat ini yaitu *external pressure*, *financial target*, *effectiveness of monitoring*, dan *nature of industry*.
- b. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah lima puluh sampel diperoleh dari tiga puluh lima perusahaan manufaktur pada periode 2015 – 2017 sedangkan penelitian ini menggunakan sampel bank non-devisa yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 – 2018.
- c. Perbedaan alat uji yang digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu analisis regresi logistik dengan penelitian saat ini yaitu analisis regresi linier berganda.

2. Stefani Lily Indarto dan Imam Ghozali (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeteksi dan mendapatkan bukti empiris dari dampak kecurangan pelaporan keuangan berdasarkan analisis teori *fraud diamond* berdasarkan *external pressure*, *financial stability*, *financial target*, *rationalization*, dan *capability*. Penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2014 dengan total sampel 149 bank. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesisnya adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, *external pressure*, *financial stability* dan *capability* telah memengaruhi kecurangan pelaporan keuangan sementara *financial target* dan *rationalization* tidak berpengaruh.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama-sama menggunakan variabel independen *financial stability* dan *rationalization* yang diprosikan dengan *change in auditor*.
- b. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama-sama menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama-sama menggunakan variabel dependen kecurangan laporan keuangan.
- d. Persamaan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian erdahulu dengan penelitian saat ini yaitu analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut :

- a. Perbedaan periode penelitian yang digunakan pada penelitian yaitu menggunakan tahun 2014-2018.
- b. Perbedaan variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu yang tidak digunakan pada penelitian saat ini adalah *external pressure*, *personal financial need*, *financial targets*, *nature of industry*, *organization structure*, dan *capability* yang diproksikan dengan komisaris independen.

3. **Lutfiana Oktarigusta (2017)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh empat elemen dalam *Fraud diamond* untuk mendeteksi terjadinya kemungkinan kecurangan laporan keuangan (*Financial Statement Fraud*). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial stability*, *financial pressure*, *external pressure*, *nature of industry*, efektivitas pengawasan, rasionalisasi, dan *capability*. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan ketentuan perusahaan manufaktur yang telah *go public* dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) serta mempublikasikan laporan secara lengkap selama periode penelitian (2011-2015). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Berdasarkan hasil penelitian, efektivitas pengawasan dan rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan sementara lima variabel lainnya tidak berpengaruh signifikan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama-sama menggunakan variabel independen *financial stability* dan *capability* yang diprosikan dengan perubahan direksi.
- b. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama-sama menggunakan variabel dependen kecurangan laporan keuangan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut :

- a. Perbedaan variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu yang tidak digunakan pada penelitian saat ini yaitu variabel *financial pressure*, *external pressure*, *nature of industry*, rasionalisasi yang diprosikan dengan total akrual pada total aset, dan efektivitas pengawasan.
- b. Perbedaan sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu pada perusahaan manufaktur yang telah *go public* dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) serta mempublikasikan laporan secara lengkap selama periode penelitian 2011-2015.
- c. Perbedaan alat uji yang digunakan pada penelitian terdahulu berupa analisis regresi logistik dengan penelitian saat ini yang menggunakan analisis regresi linier berganda.

4. Regina Aprilia (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti mengenai pengaruh *financial stability*, *personal financial need*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, dan *change in director* terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2014 dengan Teknik *purposive sampling* dan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa *financial stability* dan *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sedangkan *personal financial need*, *change in auditor*, dan *change in director* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Pengaruh dari variabel-variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen adalah 21,8% dimana sisanya sebesar 78,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama-sama menggunakan variabel independen *financial stability*, *ineffective monitoring*, rasionalisasi yang diprosikan dengan *change in auditor*, dan *capability* yang diprosikan dengan *change in director*.
- b. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama-sama menggunakan variabel dependen kecurangan laporan keuangan.

- c. Persamaan teknik analisis yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut :

- a. Perbedaan variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu yang tidak digunakan pada penelitian saat ini yaitu *personal financial need*.
- b. Perbedaan sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2014 dengan penelitian saat ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2018.

5. Daniel T. H. Manurung dan Andhika Ligar Hardika (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan perspektif *fraud diamond*. Variabel proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pressure* yang diproksikan dengan *financial stability*, *external pressure*, dan *financial target*; *opportunity* yang diproksikan dengan *ineffective monitoring* dan *nature of the industry*; *rationalization* yang diproksikan dengan perubahan auditor dan *capability* yang diproksikan dengan perubahan direktur. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan hasil penelitian yang membuktikan bahwa variabel *financial stability*, *external pressure*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*,

dan *rationalization* yang diproksikan dengan perubahan auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan dimana variabel *capability* yang diproksikan dengan perubahan direktur berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama-sama menggunakan variabel independen *financial stability*, *opportunity* yang diproksikan dengan *ineffective monitoring*, *rationalization* yang diproksikan dengan perubahan auditor, dan *capability* yang diproksikan dengan perubahan direktur.
- b. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama-sama menggunakan variabel dependen kecurangan laporan keuangan.
- c. Persamaan sampel penelitian yang digunakan yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Persamaan teknik analisis yang digunakan pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut :

- a. Perbedaan periode penelitian yang digunakan yaitu penelitian terdahulu pada periode 2012-2014 sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode 2014-2018.

- b. Perbedaan variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu yang tidak digunakan oleh penelitian saat ini yaitu , *external pressure*, *financial target*, dan *nature of industry*.

6. Kennedy Samuel Sihombing dan Shiddiq Nur Raharjo (2014)

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh dari perkembangan teori *fraud triangle* oleh Cressey, teori *fraud diamond* yang dikembangkan oleh Wolfe dan Hermanson (2009) bahwa *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, *rationalization*, dan *capability* terhadap kecurangan laporan keuangan yang diproksikan dengan manajemen laba. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 51 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2012. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *financial stability*, *external pressure*, *nature of industry*, dan *rationalization* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini membuktikan bahwa *financial target*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, dan *capability* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama-sama menggunakan variabel independen *financial stability*, *ineffective monitoring*, dan *capability* yang diproksikan dengan pergantian direksi.

- b. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama-sama menggunakan variabel dependen kecurangan laporan keuangan.
- c. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut :

- a. Perbedaan sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu adalah 51 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2012.
- b. Perbedaan variabel independen pada penelitian terdahulu yang tidak digunakan pada penelitian saat ini adalah *external pressure*, *financial target*, *nature of industry*, dan *rationalization* yang diukur dengan total akrual.

7. **Mafiana Annisya, Lindrianasari, dan Yuztitya Asmaranti (2016)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mendorong laporan keuangan penipuan dengan analisis *Frauds Diamond*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tekanan yang diprosikan oleh stabilitas keuangan, tekanan eksternal, target keuangan, kesempatan diprosikan oleh sifat industri, *rationalization* diprosikan oleh *opini audit*, dan *capability* diprosikan dengan perubahan direksi terhadap kecurangan laporan keuangan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah total 27 perusahaan *real estate* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2014. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa variabel stabilitas keuangan yang diukur dengan rasio perubahan total aset menunjukkan pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini tidak menemukan bahwa variabel tekanan eksternal yang diukur dengan *rasio leverage*, target keuangan yang diukur dengan *return on asset*, sifat industri yang diukur dengan rasio perubahan persediaan, *opini audit* yang diukur dengan mendapatkan *opini* wajar tanpa pengecualian dengan bahasa mengklarifikasi, dan *capablity* diukur dengan perubahan direksi pengaruh pada kecurangan laporan keuangan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama-sama menggunakan variabel independen stabilitas keuangan dan *capability* yang diproksikan dengan perubahan direksi.
- b. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama-sama menggunakan variabel dependen yang digunakan adalah kecurangan laporan keuangan.
- c. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut :

- a. Perbedaan sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu total 27 perusahaan *real estate* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2014.

- b. Perbedaan variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu yang tidak digunakan pada penelitian saat ini adalah tekanan eksternal, target keuangan, dan opini audit.

8. Arif Darmawan dan Sariati Oktoria Saragih (2016)

Penelitian ini menganalisa pengaruh *financial stability*, *financial targets* dan peranan dari kualitas auditor terhadap pengukuran kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan sampel dari 21 perusahaan yang tercatat melakukan *fraud* pada laporan keuangan dari *Financial Services Authority* dan 21 perusahaan yang tidak melakukan kecurangan pada Bursa Efek Indonesia pada periode audit 2010-2014 menggunakan analisis regresi logistik. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dari variabel kualitas auditor terhadap kecurangan laporan keuangan dan menemukan pengaruh negatif dari *financial stability* dan *financial target* terhadap kecurangan laporan keuangan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama-sama menggunakan variabel independen berupa *financial stability*.
- b. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama-sama menggunakan variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut :

- a. Perbedaan sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu 21 perusahaan yang tercatat melakukan *fraud* pada laporan keuangan dari

Financial Services Authority dan 21 perusahaan yang tidak melakukan kecurangan pada Bursa Efek Indonesia pada periode audit 2010-2014.

- b. Perbedaan variabel independent yang digunakan penelitian terdahulu yang tidak digunakan pada penelitian saat ini adalah *financial target* dan peranan dari kualitas auditor.
- c. Perbedaan teknik analisis yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini yaitu analisis regresi linier berganda.

9. Nadia Adelina dan Senny Harindahyani (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variabel-variabel yang memengaruhi terjadinya *financial statement fraud* menggunakan *fraud diamond* yang terdiri dari; *pressure* yang dilihat dari *financial stability*, *external pressure*, dan *financial target*. Kemudian *opportunity* yang dapat dilihat dengan Big 4. Sedangkan untuk *rationalization* dapat dilihat dengan *changes in auditor* dan opini audit dan yang terakhir adalah *capability* yang dapat dilihat dengan pergantian direksi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sejumlah 15 perusahaan yang selalu listing pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016. Alat uji data dari penelitian ini menggunakan SPSS 20 yang didalamnya termasuk analisis statistic deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinan, uji signifikan, dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *external pressure* dan pergantian direksi terbukti memiliki pengaruh signifikan positif dan variabel *financial stability*, *financial target*, *big 4*, *change in auditor*, dan opini audit terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hasil dari penelitian ini diharapkan

dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan pengguna lainnya untuk informasi keuangan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut :

- a. Sama-sama menggunakan variabel independen *financial stability*, *ineffective monitoring*, *rationalization* yang diproksikan dengan *change in auditor*, dan *capability* yang diproksikan dengan pergantian direksi.
- b. Variabel dependen yang digunakan adalah *financial statement fraud*.
- c. Alat uji yang digunakan menggunakan SPSS

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut :

- a. Perbedaan sampel yang digunakan yaitu penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan perbankan devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
- b. Perbedaan variabel independen pada penelitian saat ini yaitu *financial target*, *external pressure*, *big 4*, dan opini audit.

10. Poppy Indriani dan M. Titan Terzaghi (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *fraud diamond* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel-variabel *fraud diamond* yang diteliti dalam penelitian ini adalah *financial stability* yang diproksikan dengan *ACHANGE*, *external pressure* yang diproksikan dengan *Leverage*, *financial target* yang diproksikan dengan *ROA*, *nature of industry* yang diproksikan dengan

inventory, *ineffective monitoring* yang diproksikan dengan BDOU, opini audit, dan pergantian direksi. Dalam penelitian ini, *financial statement fraud* diteliti menggunakan *F-score* model. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan yang termasuk dalam Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2015 dengan Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Alat uji yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa *external pressure*, *financial target*, *ineffective monitoring*, opini audit dan pergantian direksi tidak memiliki pengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan sedangkan *financial stability* dan *nature of industry* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama-sama menggunakan variabel independent *financial stability*, *ineffective monitoring*, dan pergantian direksi.
- b. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama-sama menggunakan variabel dependen yang digunakan adalah *financial statement fraud*.
- c. Persamaan teknik analisis yang digunakan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut :

- a. Perbedaan sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu perusahaan yang termasuk dalam Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independent berupa *financial target*, *external pressure*, *nature of industry*, dan opini audit yang tidak digunakan dalam penelitian saat ini.

Tabel 2.1

Matriks Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel			
		<i>Financial stability</i>	<i>Ineffective monitoring</i>	<i>Change in auditor</i>	<i>Change in director</i>
1	Zikra, Yohanis Rura, dan Grace T. Pontoh (2018)	B		B	TB
2	Stefani Lily Indarto dan Imam Ghozali (2016)	B		TB	
3	Lutfiana Oktarigusta (2017)	TB			TB
4	Regina Aprilia (2017)	B	B	TB	TB
5	Daniel T. H. Manurung dan Andhika Ligar Hardika (2015)	TB	TB	TB	B
6	Kennedy Samuel Sihombing dan Shiddiq Nur Raharjo (2014)	TB	TB		B
7	Mafiana Annisya, Lindrianasari, dan Yuztitya Asmaranti (2016)	B			TB

No	Peneliti	Variabel			
		<i>Financial Stability</i>	<i>Ineffective Monitoring</i>	<i>Change in Auditor</i>	<i>Change in Director</i>
8	Arif Darmawan dan Sariati Oktoria Saragih (2016)	TB			
9	Nadia Adelina dan Senny Harindahyani (2018)	TB		TB	B
10	Poppy Indriani dan M. Titan Terzaghi (2017)	B	TB		TB

Keterangan :

B : Berpengaruh signifikan

TB : Tidak berpengaruh signifikan

2.2 Landasan Teori

2.2.1 *Agency Theory* (Teori Keagenan)

Jensen dan Meckling (1976) mengemukakan teori agensi sebagai teori dimana suatu kontrak dibawah satu atau lebih yang melibatkan agen untuk melaksanakan layanan bagi prinsipal dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Sedangkan menurut Ulum (2017:48), asal mula teori agensi adalah adanya literatur ekonomi informasi yang informasinya ditempatkan dalam lingkungan pembuatan keputusan yang eksplisit, yang semakin besar informasi akan menimbulkan semakin baik keputusan. Akan tetapi, bagaimana informasi beroperasi dipengaruhi oleh teori agensi yang memperluas informasi tradisional yang didalamnya terdapat beberapa kekuatan yang bermain

dalam organisasi. Teori keagenan sendiri merupakan teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan saat ini dengan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan pihak manajemen sebagai agen dalam suatu kontrak kerjasama yang disebut *nexus of contract*. Manajemen disini merupakan pihak atau agen yang dikontrak atau diberi wewenang oleh pemegang saham atau prinsipal untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham dan pihak manajemen akan mempertanggungjawabkan pekerjaannya terhadap pemegang saham (Sihombing, 2014). Teori keagenan ini timbul dikarenakan adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen dimana prinsipal ingin agen melakukan sesuatu sesuai keinginannya sedangkan agen ingin melakukan sesuatu yang dapat memaksimalkan utilitasnya. Dengan adanya pengawasan yang dilakukan pihak prinsipal kepada agen, hal ini dapat menimbulkan *agency problem* dan memicu terjadinya asimetri informasi pada kedua belah pihak.

Adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen dapat menyebabkan *conflict of interest* antara kedua belah pihak. Oleh karena itu, maka perusahaan yang mengalami *conflict of interest* (agen) menghadapi berbagai tekanan (*pressure*) untuk menemukan cara agar kinerja perusahaan semakin meningkat dengan harapan pihak prinsipal akan memberikan bentuk apresiasi (*rationalization*). Adanya celah menuju *fraud* akan semakin terbuka lebar apabila pihak manajemen memiliki akses yang luas (*capability*) serta kesempatan (*opportunity*) untuk menaikkan laba perusahaan. Semakin tinggi kompensasi yang diberikan kepada agen sejalan dengan semakin tingginya pengembalian investasi berupa dividen yang diperoleh oleh prinsipal (Sihombing, 2014). Keadaan ini

menimbulkan pihak manajemen yang berusaha untuk melakukan tindak kecurangan yang disengaja dan mengakibatkan terjadinya salah saji material pada laporan keuangan dan akan menyesatkan pengguna laporan keuangan.

Financial statement fraud atau yang biasa disebut kecurangan laporan keuangan terjadi karena adanya celah-celah tertentu yang ditemukan oleh agen dan memanfaatkan peluang tersebut dengan telah mengetahui cara memanfaatkannya dan tahu cara untuk menutup suatu kecurangan atau *fraud* agar tidak diketahui oleh prinsipal. Hal ini menjadi suatu motivasi bagi agen yang seringkali disalahartikan yang menyebabkan pihak perusahaan menjadi oportunistik. Ketika pihak perusahaan mengetahui adanya kinerja yang tidak sesuai hasilnya dengan kenyataan, maka perusahaan akan mencari cara untuk menjadikan sesuatu yang “kurang sehat” menjadi “sehat”. Tidak adanya pengendalian yang efektif dari pihak prinsipal akan memungkinkan pihak perusahaan untuk melakukan tindakan illegal seperti tindak penipuan bagi para investor melalui *creative accounting* seperti *lapping*, *income smoothing*, dan juga penjualan fiktif yang menyebabkan perusahaan seolah-olah memperoleh keuntungan meskipun pada nyatanya tengah mengalami penurunan laba.

Menurut Sihombing (2014), hubungan agensi dapat memotivasi individu untuk memperoleh sasaran yang harmonis serta menjaga kepentingan masing-masing antara agen dan prinsipal. Hubungan keagenan ini merupakan hubungan timbal balik dalam mencapai tujuan dan kepentingan masing-masing pihak yang secara eksplisit dapat memberikan beberapa penekanan antara lain :

1. Adanya pendelegasian tanggung jawab antara *principal* dengan agen yang hasilnya akan diapresiasi melalui serangkaian kompensasi baik finansial maupun nonfinansial.
2. Adanya peningkatan budaya organisasi dalam perusahaan, khususnya dengan melibatkan pihak luar sebagai pelaksana operasi perusahaan.
3. Adanya kepekaan terhadap faktor luar seperti karakteristik industri, pesaing, praktek kompensasi, pasar tenaga kerja, manajerial dan isu-isu legal yang dimungkinkan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Adanya kepekaan terhadap isu di pasar akan menumbuhkan suatu pemikiran yang menghasilkan strategi yang dapat dijalankan perusahaan untuk memenangkan kompetisi global.

2.2.2 *Fraud*

1. Definisi *Fraud*

Menurut Priantara (2013:3), *fraud* dalam literatur akuntansi dan auditing diterjemahkan sebagai praktik kecurangan dan *fraud* sering diartikan sebagai *irregularity* atau ketidakteraturan dan penyimpangan. *Fraud* juga dapat didefinisikan sebagai suatu tindak kesengajaan untuk menggunakan sumber daya perusahaan secara tidak wajar dan salah menyajikan fakta untuk memperoleh keuntungan pribadi. *Fraud* dalam bahasa sederhana memiliki arti penipuan yang disengaja termasuk berbohong, menipu, mencuri, dan menggelapkan (Priantara, 2013:5). *Black Law Dictionary* (8th Ed) mendefinisikan *fraud* sebagai berikut (dalam terjemahan) :

Suatu perbuatan sengaja untuk menipu atau membohongi, suatu tipu daya atau cara-cara yang tidak jujur untuk mengambil atau menghilangkan uang, harta, hak yang sah milik orang lain baik karena suatu tindakan atau dampak fatal dari tindakan itu sendiri.

Secara umum *fraud* adalah bentuk penipuan atau kecurangan yang dilakukan oleh orang yang tidak bertanggungjawab. *Fraud* adalah suatu tindak kesengajaan untuk menggunakan sumber daya perusahaan secara tidak wajar dan salah menyajikan fakta untuk memperoleh keuntungan pribadi dengan kata lain *fraud* merupakan sebuah representasi yang salah untuk menmengaruhi seseorang agar mau mengambil bagian dari sesuatu yang berharga. *Fraud* menurut Priantara (2013:6) mengacu pada kesalahan yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan menyesatkan pembaca/pengguna laporan keuangan dengan adanya motivasi negatif untuk menguntungkan sebagian pihak. *Fraud* memiliki unsur-unsur yang harus ada karena jika tidak ada, maka kecurangan dianggap tidak ada. Unsur-unsur tersebut meliputi :

- a. Terdapat pernyataan yang dibuat salah satu atau menyesatkan (*misrepresentation*) yang dapat berupa suatu laporan, data atau informasi, ataupun bukti transaksi.
- b. *Fraud* adalah perbuatan melanggar peraturan, standar, ketentuan, dan dalam situasi tertentu melanggar hukum.
- c. Terdapat penyalahgunaan atau pemanfaatan kedudukan, pekerjaan, dan jabatan untuk kepentingan dan keuntungan pribadi.
- d. Meliputi kejadian di masa lampau dan masa sekarang karena penghitungan kerugian yang diderita korban umumnya dihubungkan dengan perbuatan yang sudah dan sedang terjadi.

- e. Didukung oleh fakta yang bersifat material, yaitu didukung oleh bukti objektif dan sesuai dengan hukum.
- f. Kesengajaan atau kecerobohan yang disengaja terhadap suatu data atau informasi atau laporan atau bukti transaksi dengan maksud menyebabkan suatu pihak beraksi atau terpengaruh atau salah atau tertipu dalam membaca dan memahami data.
- g. Pihak yang dirugikan mengandalkan dan tertipu oleh pernyataan yang salah (*misrepresentation*) yang merugikan.

2. **Tipologi *Fraud***

Dari bagan *Uniform Occupational Fraud Classification System, The ACFE (Association of certified Fraud Examiner, 2000; Sihombing, 2014)* membagi *fraud* ke dalam tiga tipologi tindakan sebagai berikut :

1. **Korupsi (*Corruption*)**

Korupsi merupakan *fraud* paling sulit dideteksi karena korupsi biasanya tidak dilakukan oleh satu orang saja tetapi sudah melibatkan pihak lain (kolusi). Kerjasama yang dimaksud dapat berupa penyalahgunaan wewenang, penyuapan (*bribery*), penerimaan hadiah yang illegal (*gratuities*) dan pemerasan secara ekonomis (*economic extortion*).

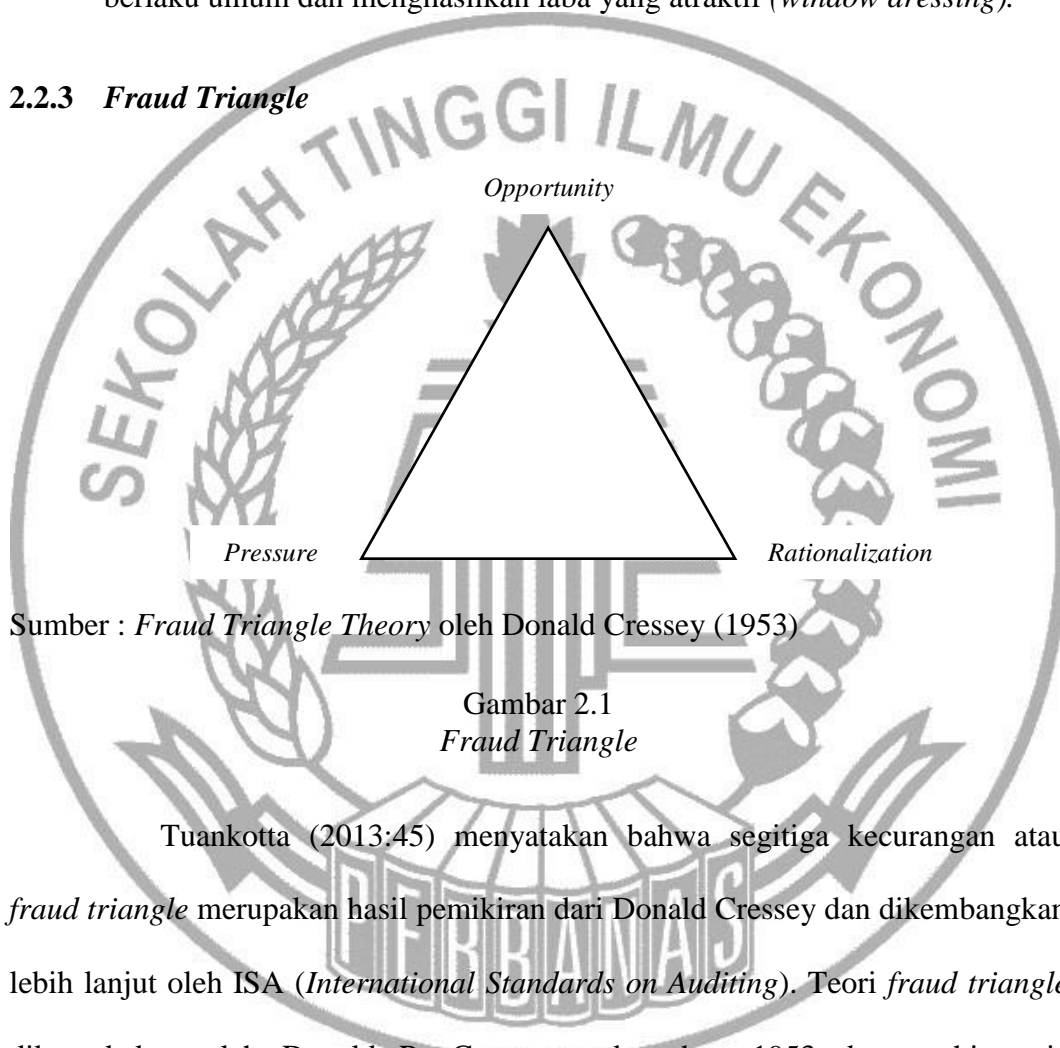
2. **Penggelapan Aset (*Asset Missappropriation*)**

Penyimpangan ini meliputi penyalahgunaan atau pencurian asset atau harta perusahaan. *Asset missappropriation* merupakan *fraud* yang paling mudah dideteksi karena sifatnya yang *tangible* atau dapat dihitung.

3. **Pernyataan yang Salah (*Fraudulent Misstatement*)**

Hal ini dilakukan dengan melakukan rekayasa terhadap laporan keuangan (*financial engineering*) untuk memperoleh keuntungan dari berbagai pihak, Penggelapan aktiva perusahaan juga dapat menyebabkan laporan keuangan perusahaan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan menghasilkan laba yang atraktif (*window dressing*).

2.2.3 *Fraud Triangle*



Sumber : *Fraud Triangle Theory* oleh Donald Cressey (1953)

Gambar 2.1
Fraud Triangle

Tuankotta (2013:45) menyatakan bahwa segitiga kecurangan atau *fraud triangle* merupakan hasil pemikiran dari Donald Cressey dan dikembangkan lebih lanjut oleh ISA (*International Standards on Auditing*). Teori *fraud triangle* dikemukakan oleh Donald R. Cressey pada tahun 1953 dengan hipotesis mengenai penyebab orang melakukan *fraud*. *Fraud triangle* disini menjawab pertanyaan terkait alasan seseorang melakukan kecurangan dan apa yang menyebabkan terjadinya kecurangan. *Fraud triangle* menurut Tuankotta (2013:46) terbagi menjadi tiga sudut. Sudut pertama adalah *pressure* atau tekanan,

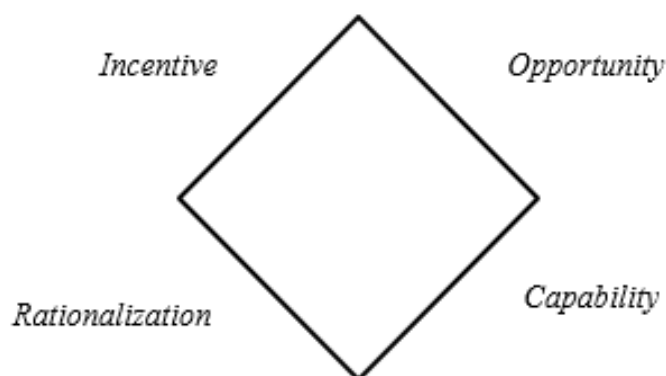
yaitu sesuatu yang dirasakan pelaku kecurangan dimana pelaku memiliki pandangan sebagai kebutuhan keuangan yang tidak dapat diceritakan ke orang lain (*perceived non-shareable financial need*). Sudut kedua adalah *opportunity*, yaitu peluang atau kesempatan untuk melakukan tindak kecurangan seperti yang dipersepsikan pelaku kecurangan. Sudut ketiga adalah *rationalization*, yaitu suatu pembenaran yang bertentangan dengan hati nurani pelaku kecurangan.

2.2.4 *Fraud diamond*

Penelitian menunjukkan bahwa terjadinya *fraud* kemungkinan dikarenakan terjadi disaat seseorang memiliki insentif (tekanan) untuk melakukan *fraud* (Priantara, 2013). Adanya kontrol, pengawasan, dan tata kelola yang lemah memberikan kesempatan bagi pelaku *fraud* untuk merasionalisasikan perbuatannya. *Fraud diamond* disebut sebagai cara lain untuk meningkatkan pencegahan dan deteksi *fraud* dengan mempertimbangkan elemen keempat berupa kapabilitas atau kemampuan individu selain peluang atau insentif (tekanan), kesempatan, dan rasionalisasi. Menurut Wolfe dan Hermanson (2004; Priantara 2013:47), *fraud* yang bernilai miliaran tidak akan terjadi tanpa adanya orang yang tepat dengan kemampuan yang tepat pula. Peluang, tekanan, dan rasionalisasi dapat membuka pintu *fraud* dan menarik orang untuk melakukan *fraud*. Namun orang tersebut harus memiliki kemampuan untuk dapat mengenali peluang sebagai sebuah kesempatan untuk mengambil keuntungan atas tindakannya. Priantara (2013:47) menyatakan bahwa dalam *fraud diamond* terdapat empat elemen penyebab *fraud* yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. *Pressure* atau insentif yaitu rasa memiliki kebutuhan atau dorongan untuk melakukan *fraud*.
2. *Opportunity* atau peluang yaitu adanya kelemahan dalam sistem yang dimanfaatkan.
3. *Rationalization* atau rasionalisasi yaitu *fraud* yang dilakukan sebanding dengan resikonya.
4. *Capability* atau kemampuan yaitu kemampuan yang diperlukan seseorang yang tepat untuk melakukan *fraud*.

Fraud diamond disini menggambarkan empat elemen yang saling berkaitan dan *capability* atau kemampuan memberikan kontribusi utama sebagai penyebab terjadinya *fraud* (Priantara, 2013:48). Teori *fraud diamond* ini juga memberikan sudut pandang yang lebih luas dari sisi *opportunity* atau kesempatan bahwa faktor lingkungan dan situasi dikut dipertimbangkan dalam standar pemeriksaan.



Sumber : *Fraud Diamond Theory* oleh Wolfe dan Hermanson (2004)

Gambar 2.2
Fraud diamond

2.2.5 *Financial Statement Fraud*

Menurut Wilopo (2014:267), *financial statement fraud* atau kecurangan laporan keuangan merupakan salah saji yang disengaja atas kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan dengan cara salah saji atau kelalaian yang disengaja atas sejumlah pengungkapan pada laporan keuangan untuk mengelabui pengguna laporan keuangan tersebut. Kecurangan laporan keuangan ini lazim dilakukan dengan cara memperbesar (*overstate*) aktiva, penjualan, dan laba, serta memperkecil (*understate*) hutang, biaya, dan kerugian. Alasan umum seseorang atau organisasi melakukan kecurangan yang diungkapkan oleh Wilopo (2014:267) adalah untuk menunjukkan gambaran laba perusahaan yang lebih baik dari sebenarnya. Perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan tidak hanya dengan satu alasan saja, melainkan beberapa alasan yang dilakukan Bersama berupa kombinasi tekanan situasional dapat membuat seseorang atau perusahaan melakukan kecurangan atas laporan keuangan. Peluang untuk melakukan kecurangan muncul secara bertahap dan berasal dari langkanya fungsi pengawasan pada perusahaan. Dengan adanya fungsi pengawasan ini tidak dengan sendirinya menjamin pendeteksian tindakan kecurangan. Fungsi pengawasan juga harus memberikan respon atas kecurangan yang dilakukan secara efektif. Definisi lainnya dari *financial statement fraud* atau kecurangan laporan keuangan merupakan kesengajaan dalam pelaporan keuangan dimana laporan keuangan disajikan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum (Sihombing, 2014). Kesengajaan ini bersifat material sehingga dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan yang akan diambil oleh pihak yang berkepentingan.

Terdapat dua jenis salah saji yang relevan dengan audit laporan keuangan dan pertimbangan auditor terhadap *fraud* sebagaimana dinyatakan dalam *Statement on Auditing Standards (SAS) No.99 (AU 316)*, yang berjudul *Consideration of Fraud in a Financial statement Audit*, yang diterbitkan oleh *Auditing Standard Board (ASB)* dibawah naungan *American Institute of Public Accountant (AICPA)* pada November 2002 (Sihombing, 2014), yaitu :

1. Salah saji yang berasal dari pelaporan keuangan yang salah yang disebut dengan salah saji yang disengaja atau penghapusan terhadap nilai material atau pengungkapan yang didesain untuk mengecoh pengguna laporan keuangan.
2. Salah saji yang berasal dari penyalahgunaan asset yang disebut juga pencurian atau penggelapan.

2.2.6 Pengaruh *Pressure* terhadap *Financial Statement Fraud*

Tekanan (*pressure*) adalah dorongan atau tujuan yang ingin diraih tetapi dibatasi oleh ketidakmampuan untuk meraihnya sehingga mengakibatkan seseorang melakukan kecurangan. Pada umumnya, tekanan muncul dikarenakan masalah finansial atau kebutuhan, tetapi tidak sedikit juga yang terdorong oleh keserakahan (Priantara, 2013:44). Empat kondisi *pressure* menurut SAS No. 99 meliputi *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, dan *personal financial need*. *Pressure* dalam penelitian ini diproksikan oleh *financial stability* dikarenakan saat perusahaan mengalami pertumbuhan dibawah rata-rata industri, pihak manajemen cenderung akan melakukan manipulasi laporan keuangan guna meningkatkan prospek perusahaan. *Financial stability* menurut SAS No. 99

adalah suatu keadaan dimana manajer menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan ketika stabilitas keuangan tengah terancam oleh ekonomi, industri, dan situasi operasi entitas (Skousen et al, 2009; Indarto dan Ghozali, 2016). Adanya hubungan antara *pressure* dengan teori agensi adalah perusahaan yang mengalami *conflict of interest* antara prinsipal dan agen cenderung menghadapi berbagai tekanan untuk menemukan cara agar kinerja perusahaan terlihat semakin baik, sehingga semakin tinggi tekanan yang didapatkan perusahaan, semakin tinggi pula kecurangan laporan keuangan yang terjadi. Oleh karena itu, *pressure* berpengaruh signifikan positif terhadap *financial statement fraud*.

Financial stability dalam penelitian ini menggunakan perhitungan total aset dikarenakan semakin tinggi total aset perusahaan menunjukkan banyaknya kekayaan yang dimiliki perusahaan (Indriani dan Terzaghi, 2017). Dengan adanya prosentase perubahan total aset dapat mengindikasikan adanya kecurangan pada laporan keuangan dikarenakan prosentase yang tinggi pada perubahan total aset merupakan cara untuk menunjukkan *earning power* perusahaan serta posisi finansial yang lebih kuat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perubahan total aset perusahaan maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya *financial statement fraud*. Oleh karena itu pada penelitian ini *financial stability* diukur menggunakan ACHANGE (*asset change*). Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian dari Supri (2018), Indarto dan Ghozali (2016), Oktarigusta (2017), Indriani dan Terzaghi (2017) dan

Annisa et al (2016) yang menemukan pengaruh signifikan dari *financial stability* terhadap *financial statement fraud*.

$$\text{ACHANGE} = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_t}$$

2.2.7 Pengaruh *Opportunity* terhadap *Financial Statement Fraud*

Peluang (*opportunity*) adalah sebuah situasi yang memungkinkan seseorang untuk melakukan kecurangan yang dianggap aman oleh pelaku untuk berbuat curang dengan anggapan tindakan kecurangannya tidak akan terdeteksi (Albrecht, 2012). Semakin tinggi peluang yang tersedia maka semakin besar kemungkinan perilaku kecurangan akan terjadi. Pengendalian internal perusahaan yang lemah dapat menimbulkan kesempatan untuk melakukan kecurangan. Kesempatan ini dapat diminimalkan dengan adanya efektifitas sistem dan pengendalian yang baik agar dapat memperkecil peluang tindak kecurangan. Hubungan antara *opportunity* dengan teori agensi adalah terjadinya asimetri informasi antara pemilik perusahaan (prinsipal) dengan pihak manajemen (agen) yang dapat menjadi suatu peluang untuk melakukan kecurangan laporan keuangan karena prinsipal tidak mengawasi agen secara langsung sehingga kondisi ini memberi peluang kepada agen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Semakin tinggi peluang yang diberikan prinsipal kepada agen maka semakin tinggi pula kecurangan laporan keuangan terjadi. Sehingga *opportunity* berpengaruh signifikan positif terhadap *financial statement fraud*.

SAS No. 99 menyatakan bahwa *opportunity* digambarkan oleh tiga keadaan, yaitu *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *organizational*

structure. *Opportunity* dalam penelitian ini diproksikan oleh *ineffective monitoring* dimana *ineffective monitoring* menurut SAS No. 99 merupakan suatu keadaan yang menggambarkan kondisi lemah atau tidaknya efektivitas pengawasan perusahaan dalam memantau kinerja perusahaan. Adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil tanpa adanya kontrol kompensasi serta tidak efektifnya pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal adalah penyebab dari pengawasan yang tidak efektif. Perusahaan yang cenderung melakukan kecurangan adalah perusahaan yang memiliki jumlah dewan komisaris eksternal atau independen yang sedikit (Skousen et al, 2009; Oktarigusta, 2017). Oleh sebab itu, jumlah dewan komisaris disini diukur menggunakan BDOUT untuk mendeteksi *financial statement fraud*. Pernyataan ini didukung oleh Aprilia (2017) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari *ineffective monitoring* terhadap *financial statement fraud*.

$$\text{BDOUT} = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah total dewan komisaris}}$$

2.2.8 Pengaruh *Rationalization* terhadap *Financial Statement Fraud*

Albrecht (2012) menyatakan bahwa rasionalisasi (*rationalization*) adalah pembenaran diri sendiri atau alasan yang salah untuk suatu perilaku yang salah. Perilaku dan kebiasaan manajemen terhadap pengendalian dan etika dapat memengaruhi karyawan untuk melakukan *fraud*. Seseorang yang memiliki integritas yang rendah menimbulkan pola pikir dimana orang tersebut merasa dirinya benar saat melakukan kecurangan. *Rationalization* sendiri disini

merupakan faktor kualitatif yang tidak dapat dipisahkan dari terjadinya *fraud*. *Rationalization* diperlukan bagi pelaku kecurangan agar pelaku dapat mencerna perilakunya yang melawan hukum untuk tetap mempertahankan jati dirinya sebagai orang yang dipercaya (Tuankotta, 2010). Hubungan antara *rationalization* dengan teori agensi adalah ditemukannya cara untuk selalu meningkatkan kinerja perusahaan dengan harapan prinsipal akan memberikan bentuk apresiasi terhadap agen, sehingga semakin tinggi apresiasi yang diharapkan perusahaan maka semakin tinggi pula sikap rasionalisasi yang dilakukan terhadap kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu, *rationalization* berpengaruh signifikan positif terhadap *financial statement fraud*.

Rationalization dalam penelitian ini diukur menggunakan perubahan auditor yang berasal dari Kantor Akuntan Publik dikarenakan perubahan KAP yang dilakukan perusahaan dapat mengakibatkan masa transisi dan stress period yang melanda perusahaan (Skousen et al, 2009; Sihombing, 2014). Supri (2018) menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan *fraud* sering melakukan perubahan auditor karena pihak manajemen perusahaan cenderung mencoba untuk mengurangi kemungkinan dideteksinya kecurangan laporan keuangan oleh auditor lama. Oleh karena itu, *rationalization* pada penelitian ini diprosikan dengan *change in auditor* atau perubahan auditor (AUDCHANGE) untuk mendeteksi *financial statement fraud*. Hal ini didukung oleh penelitian Supri (2018) yang menyatakan perubahan auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

2.2.9 Pengaruh *Capability* terhadap *Financial Statement Fraud*

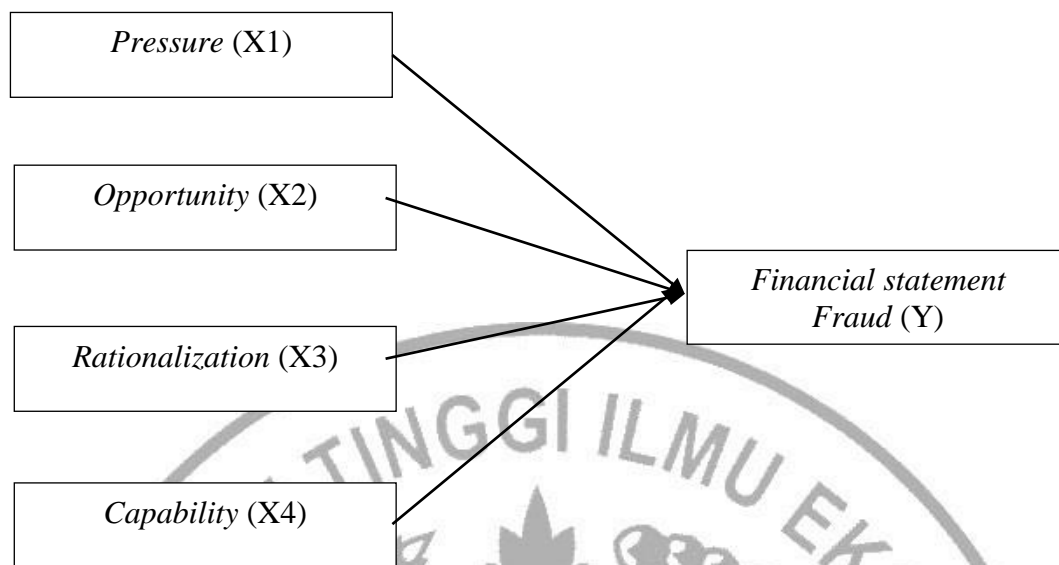
Wolfe dan Hermanson (2004; Sihombing 2014) berpendapat bahwa banyak *fraud* tidak akan terjadi jika seseorang tidak mempunyai kemampuan (*capability*) tentang *fraud* tersebut. *Capability* sebagai elemen keempat dari *fraud diamond* menjelaskan mengenai sifat-sifat terkait elemen kemampuan yang sangat penting dalam diri pelaku kecurangan seperti pelaku kecurangan memiliki kemampuan dalam memahami dan memanfaatkan kelemahan internal kontrol untuk melakukan tindakan kecurangan, pelaku kecurangan memiliki ego dan kepercayaan diri yang tinggi bahwa perbuatannya tidak akan terdeteksi, pelaku kecurangan dapat memengaruhi orang lain untuk turut serta dalam tindakan kecurangan, dan pelaku kecurangan dapat mengontrol stress dengan baik. Hubungan antara *capability* dengan teori agensi adalah adanya celah dalam melakukan *fraud* terbuka lebar ketika pihak manajemen memiliki akses yang luas terhadap perusahaan dan kemampuan untuk memanfaatkan hal tersebut. Sehingga semakin luas akses yang dimiliki manajemen terhadap perusahaan maka semakin tinggi tingkat kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu, *capability* berpengaruh signifikan positif terhadap *financial statement fraud*.

Penelitian ini menggunakan *capability* yang diproksikan dengan pergantian direksi karena terjadinya *fraud* dilatarbelakangi oleh *capability* sebagai salah satu *fraud* risk factor dan dapat disimpulkan bahwa perubahan direksi dapat mengindikasikan kemungkinan terjadinya *fraud* (Wolfe dan Hermanson, 2004; Sihombing, 2014). Salah satu upaya perusahaan untuk memperbaiki kinerja direksi sebelumnya adalah dengan melakukan pergantian direksi. Pergantian

direksi dilakukan dengan merubah susunan direksi ataupun perekrutan direksi baru yang dianggap memiliki kompetensi yang lebih daripada direksi sebelumnya. Namun di sisi lain, adanya pergantian direksi dapat mengindikasikan suatu upaya perusahaan untuk menyingkirkan direksi yang dianggap mengetahui *fraud* yang dilakukan perusahaan serta dengan melakukan perubahan direksi dianggap memerlukan waktu untuk beradaptasi pada lingkungan perusahaan sehingga kinerjanya tidak maksimal. Oleh karena itu dalam penelitian ini, perubahan direksi diukur dengan DCHANGE (*change in director*) sebagaimana didukung oleh penelitian terdahulu yaitu oleh Manurung (2015), Adelina dan Harindahyani (2018) yang menyatakan bahwa perubahan direksi berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, dan *capability* terhadap *financial statement fraud*. *Pressure* dapat diukur dengan *financial stability*, *opportunity* dapat diukur dengan anggota dewan komisaris independen, *rationalization* dapat diukur dengan perubahan auditor, dan *capability* dapat diukur dengan perubahan direksi. Keempat komponen *fraud diamond* ini diperkirakan dapat memengaruhi *financial statement fraud*.



Gambar 2.3
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara yang kebenarannya masih harus dilakukan pengujian. Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- H1 : *Pressure* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.
- H2 : *Opportunity* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.
- H3 : *Rationalization* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.
- H4 : *Capability* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.